

STUDI HUMAS DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 MALANG

Sunarto *)

ABSTRACT

This research is meant to know and elaborating clearly the society relation development at Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang which cover: development plan of madrasah relation with society, execution of activity of liaison covering; activity type and form, executor, and penanggungjawab of activity, and evaluate result of the society relation development; evaluation technique, period of evaluation, and exploiting of evaluation result. The research result can be concluded that Madrasah Aliyah Muhammadiyah I of Malang have owned activity plan in yielded Public Relations area. As for fundamental component which decanted in plan is target, activity form and type, time execution of activity, penangngjawab of activity, executor of activity, evaluation, and activity budget. All of activity in the field of public relations in Madrasah Aliyah Muhammadiyah I of Malang executed under the chief of madrasah responsibility that delegated to Chief Of Public Relations. And all of activity plan have been executed by various activity form and type except free medication and mass circumcision. The result evaluation of public relations development of Madrasah Aliyah Muhammadiyah I of Malang executed at two aspect, that are process aspect and result aspect. The evaluation process executed in the middle of and final of every activity, while evaluation result of executed at the (time) of activity have. At process aspect, evaluation executed to be able to know the parts of un-executed better and anticipate early possibility of [is existence of resistance at execution of activity which still will take place. While evaluation result of executed by chief of Madrasah and by **sejawat** through forum co-ordinate and more have the character of to dig information.

Kata Kunci : Humas, MAM 1 Malang

PENDAHULUAN

Banyak komponen penting yang dinilai turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam upaya pencapaian out put yang berkualitas. Salah satu diantara komponen itu adalah

* *Dosen Fakultas Agama Islam UMM*

partisipasi masyarakat. Sapari (2001: 13) mengatakan bahwa peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan sangat penting dan strategis. Dan Pidarta (dalam Subakir, 2001:13) juga menyampaikan hal senada, ia menyatakan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Lebih dari itu, El bree (dalam Indrafachrudi, 1987: 1) merekomendasikan agar sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencitakan hubungan baik dengan masyarakat. Dan bahkan secara legal pemerintah mewajibkan masyarakat memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Mengingat pentingnya partisipasi masyarakat dalam peningkatan kemajuan suatu lembaga pendidikan sebagaimana terpaparkan di atas, disisi lain partisipasi masyarakat tidak terjadi secara otomatis, maka penggalangan partisipasi masyarakat untuk peningkatan kemajuan lembaga pendidikan mesti diupayakan secara maksimal.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai satu satunya Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Kota dan Kabupaten Malang dipandang sebagai Madrasah yang memiliki prestasi akademik baik. Diraihnya nilai tertinggi dalam Ujian Akhir Negara (UAN) se-KKM MAN I Malang pada tahun pelajaran 2007/2008, diraihnya prestasi tingkat nasional dalam penulisan karya ilmiah oleh siswa, serta beberapa prestasi lainnya adalah bukti prestasi madrasah ini. Namun demikian, ia masih dinilai belum memiliki daya tarik cukup bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan berkooperasi dalam peningkatan kualitas madrasah ini.

Berdasarkan pada realitas sebagaimana terpaparkan di atas, peneliti

memutuskan untuk meneliti pengelolaan hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang ini yang difokuskan untuk mengungkap dan mendiskripsikan: 1) Rencana pengembangan hubungan madrasah dengan masyarakat, 2) pelaksanaan kegiatan humas yang meliputi; bentuk dan jenis kegiatan, pelaksana, dan penanggungjawab kegiatan, dan 3) evaluasi hasil pegembangan Humas yang meliputi; teknik evaluasi, periode evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Tujuan Hubungan Masyarakat

1. Pengertian Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat dalam hal ini adalah hubungan masyarakat dengan sekolah yang diupayakan untuk menumbuh kembangkan pemahaman masyarakat akan kebutuhan pendidikan sehingga terbangun minat dan kooperasi dalam peningkatan mutu sekolah. Leslie (dalam Mulyasa, 2005:172) mendefinisikan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

“School public relation is a process of communication between the school and community for purpose for increasing citizen understanding of educational needs and practices and encouraging intelligent citizen interest and co-operation in the work of improving the school”.

Membaca dan memahami definisi hubungan masyarakat yang diberikan oleh Leslie di atas,

Indrafachrudi mengambil pokok-pokok pengertian berikut:

- a. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat.
- b. Bermaksud untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat.
- c. Pengertian tentang kebutuhan dan pelaksanaan pendidikan.
- d. mendorong minat warga masyarakat secara tepat.
- e. Mendorong mereka bekerja sama untuk memajukan sekolah.

2. Tujuan Hubungan Masyarakat

Banyak tujuan hubungan masyarakat yang telah dikemukakan para pakar. Adapun tujuan dikembangkannya hubungan masyarakat dengan sekolah secara umum adalah untuk;

- a. terciptanya komunikasi antara sekolah dengan masyarakat,
- b. terciptanya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan,
- c. terbangunnya minat dan kooperasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah.

Sianipar (dalam Purwanto, 1987: 189-190) memilah tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat ini kedalam dua bagian sesuai dengan masing-masing dari kepentingan sekolah itu sendiri dan kepentingan masyarakat. Dilihat dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat ini menurut Sianipar (dalam Purwanto, 1987: 189-190) bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan sekolah
- b. meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan
- c. memperlancar proses belajar mengajar, memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan dilihat dari kepentingan masyarakat, tujuan hubungan masyarakat dengan sekolah ini menurut Sianipar (dalam Purwanto, 1987: 190) adalah:

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual.
- b. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

B. Peran Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Sekolah.

Mulyasa (2002:50) memandang bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pribadi peserta didik di sekolah. Menurutnya, sekolah dan

masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Hubungan yang telah terbangun dengan baik antara sekolah dan masyarakat menurut Mulyasa (2002:51) akan dapat membentuk:

1. saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja;
2. saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing;
3. kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

C. Jenis dan Bentuk Kegiatan Humas

Purwanto (1987: 194) mengategorikan hubungan masyarakat dengan sekolah kedalam tiga jenis, yakni: 1) Hubungan edukatif, 2) Hubungan kultural, dan 3) Hubungan institusional.

Purwanto (1987: 194) mengartikan hubungan edukatif sebagai hubungan kerja sama dalam hal mendidik/murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adapun hubungan kultural ia artikan sebagai usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Sedangkan hubungan institusional diartikan

sebagai hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan pemerintah maupun swasta, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Dan dilihat dari aspek kegiatan yang dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkan hubungan itu, maka kegiatan hubungan masyarakat ini dapat dibedakan kedalam beberapa jenis yang masing-masing jenis dapat meliputi beberapa bentuk, yaitu:

1. Jenis tulisan.

Hubungan masyarakat jenis ini dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

- a. mengadakan buletin sekolah atau majalah,
- b. menyampaikan lembar informasi kepada masyarakat dalam bentuk liflet atau yang semisalnya,
- c. catatan berita gembira atas perkembangan harian peserta didik kepada orang tua, dan
- d. catatan berita masalah peserta didik di sekolah untuk orang tua.

2. Jenis lisan

Hubungan masyarakat dalam jenis ini dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan:

- a. kunjungan rumah para orang tua peserta didik.
- b. panggilan orang tua ke sekolah, dan
- c. pertemuan-pertemuan formal orang tua dengan pihak sekolah seperti: rapat musyawarah untuk pengembangan sekolah.

3. Jenis peragaan

Dalam jenis ini kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler dan ekastra kurikuler peserta didik, serta aktivitas para guru baik di sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat.

4. Jenis opini publik

Kegiatan hubungan masyarakat dalam jenis ini dapat berbentuk open house, mengundang masyarakat dalam kegiatan masive, seperti pengajian dan seminar, bakti sosial, pameran dan semisalnya.

Muslim, dkk. (dalam Subakir, 2001:19) mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan tersebut di atas dengan bahasa istilah berbeda. Dia menggunakan dalam bentuk kata kerja hingga menjadikannya sebagai cara untuk dapat menjalankan dan mengembangkan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Dikatakan bahwa bergagai cara yang dapat digunakan adalah: 1) berkirim surat, 2) bersilatullahim, 3) terlibat dalam kegiatan masyarakat, 4) datang berkunjung di tempat atau kegiatan masyarakat, 5) bertelephon, 6)

mengundang masyarakat dalam acara rapat yang diselenggarakan sekolah, 7) menyertakan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, dan 8) mengadakan pameran.

D. Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.

Hubungan Sekolah dengan masyarakat (humas) sebagai salah satu komponen penting dalam pengelolaan sekolah tidak dapat diabaikan. Komponen ini mesti direncanakan dengan baik dan benar, diorganisasikan, dilaksanakan dengan baik, dan juga mesti dievaluasi secara terus menerus tingkat keberhasilan dan kegagalannya untuk dapat meningkatkannya pada masa yang akan datang. Adapun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program hubungan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya adalah penetapan keseluruhan aspek dari suatu kegiatan yang hendak dilakukan mulai dari tujuan, cara untuk mencapai tujuan itu, dan sumber yang diperlukan. Sejalan dengan hal ini, Fattah (2001:49) mengatakan bahwa perumusan tujuan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, serta identifikasi dan pengerahan sumber merupakan tiga kegiatan yang harus ada dan tidak dapat

dipisah-pisahkan satu sama lain dalam setiap perencanaan.

Perencanaan dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Dipandang dari sudut besarnya, perencanaan dibedakan kedalam: 1) perencanaan makro, 2) perencanaan meso, dan 3) perencanaan mikro. Adapun dipandang dari tingkatannya maka perencanaan dapat dibedakan ke dalam jenis-jenis: 1) perencanaan strategik, yakni konspigurasi tetang hasil yang diharapkan tercapai pada masa depan. 2) perencanaan koordinatif, yakni perencanaan yang ditujukan untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien, dan 3) perencanaan operasional, yakni perencanaan yang memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan dari suatu rencana strategi.. (Fattah, 2001: 54-58)

Perencanaan makro adalah perencanaan yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh, tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara mencapai tujuan itu pada tingkat nasional. Adapun perencanaan meso adalah kebijaksanaan yang telah ditetapkan pada tingkat makro, kemudian dijabarkan ke dalam program-program yang bersekala kecil. Sedangkan perencanaan mikro adalah perencanaan pada tingkat institusional dan merupakan penjabaran dari

perencanaan tingkat meso. (Fattah, 2001: 54-55)

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam hal ini dipahami sebagai proses pembagian dan pengalokasian pekerjaan di antara para anggota sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Ernest Dale (dalam Fattah, 2001: 71-72) mengemukakan bahwa proses pengorganisasian meliputi: 1) pemerincian pekerjaan, 2) pembagian kerja, 3) penyatuan pekerjaan, 4) koordinasi pekerjaan, dan 5) monitoring dan reorganisasi.

Fattah (2001:72) memberikan penjelasan masing-masing bagian dalam proses pengorganisasian sebagai berikut:

Tahap pertama, yang harus dikerjakan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau kelompok. Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional, efisien. Pengelompokan tugas yang saling , jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk

mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

3. Pengawasan

Pengawasan secara sederhana diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa kegiatan sesuai dengan yang direncanakan (Husnan, 1988:195) Adapun secara lebih terperinci Robert J. Mockler (dalam Husnan, 1988:196) mendefinisikan pengawasan sebagai usaha yang sistematis untuk menentukan standar hasil kerja dengan tujuan perencanaan, untuk merancang sistem informasi pemberian umpan balik, untuk membandingkan hasil kerja senyatanya dengan standar yang telah ditentukan, untuk menentukan apakah ada penyimpangan dan untuk mengukur penting tidaknya penyimpangan itu, dan untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar supaya sumber-sumber daya organisasi digunakan seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Evaluasi

Evaluasi didefinisikan oleh Fattah (2001:107) sebagai proses pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Fattah (2001:108) juga mengemukakan bahwa di antara tujuan evaluasi adalah untuk: a. memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat

perhatian khusus, b. Menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisien ekonomis, c. Memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu seperti program tahunan, kemajuan belajar.

PEMBAHASAN

Kepala MAM I Malang memandang bahwa terbentuknya hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat akan dapat memperkokoh keberadaan madrasah yang dipimpinnya. Atas dasar itu berbagai upaya untuk terciptanya hubungan baik itu dilakukan mulai dari menyusun rencana, implementasi rencana, hingga evaluasi proses dan hasilnya.

Rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan hubungan dengan masyarakat madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan dapat disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

1. Rencana Pengembangan Hubungan Masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang.

Madrasah melalui Kepala Urusan Hubungan Masyarakatnya menyusun rencana kegiatan humas untuk dibahas pada rapat kerja madrasah. Kepala Madrasah dalam hal ini mengatakan bahwa rencana kegiatan humas madrasah disusun bersamaan dengan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja

Madrasah (Interview, 23 Pebruari 2009).

Di dalam rencana yang telah dibuat tertuang beberapa komponen pokok. Di antara komponen pokok itu adalah tujuan, jenis dan bentuk kegiatan humas, dan strategi pelaksanaannya yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana

Rencana pengembangan hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang disusun dan dibahas dalam Rapat Kerja pembahasan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah.

Rapat kerja ini diikuti oleh seluruh komponen madrasah mulai dari Majelis DIKDASMEN Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Kepala madrasah, para Kepala Urusan, dan para guru. Untuk menghasilkan rencana pengembangan humas yang representatif, Kepala Madrasah bersama Kepala Urusan Hubungan Masyarakat menyiapkan draf rencana pengembangan humas untuk dibahas dalam forum ini.

b. Komponen Pokok Rencana

Komponen pokok yang tertuang di dalam rencana adalah tujuan, jenis dan bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, penanggungjawab kegiatan, pelaksana kegiatan, dan anggaran biaya kegiatan. Adapun tujuan, jenis dan bentuk kegiatan yang tertuang dalam rencana adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Kegiatan

Kegiatan humas di Madrasah ini dimaksudkan

untuk dapat mencapai dua hal yakni:

- a) Terwujud hubungan harmonis antar warga keluarga besar MAM I Malang sehingga tercipta kebersamaan.
 - b) Terwujud partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan di MAM I Malang (interview, 23 Pebruari 2009).
- 2) Jenis Kegiatan
- Kegiatan dalam pengembangan humas sebagaimana telah direncanakan di madrasah ini dibedakan kedalam empat jenis, yaitu: a) Lisan, b) tulisan, c) peragaan, dan d) perpaduan Lisan dan peragaan.
- 3) Bentuk kegiatan
- Sesuai dengan jenis kegiatan yang direncanakan maka bentuk kegiatan dalam pengembangan humas di madrasah ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah adalah dapat dijelaskan sebagai berikut:
- Pada jenis lisan direncanakan bentuk kegiatan berikut:
- a) Rapat guru, b) rapat guru dan karyawan madrasah, c) rapat sekolah bersama wali siswa, d) dialog kepala sekolah dengan orang tua, e) pengajian rutin wali siswa di madrasah, f) halal bi halal madrasah bersama wali siswa, g) koordinasi dengan wali

siswa menjelang Ujian Akhir Nasional

Pada jenis tulisan direncanakan bentuk kegiatan berikut:

- a) Pembuatan brosur madrasah,
- b) surat pemberitahuan prestasi dan pelanggaran siswa,
- c) penulisan informasi di media masa,
- d) pembuatan Kalender Madrasah,
- e) buletin madrasah

Pada jenis Peragaan direncanakan bentuk kegiatan berikut

- a) Pelayanan kesehatan gratis untuk masyarakat,
- b) khitanan masal,
- c) penyembelihan hewan kurban bersama-sama masyarakat,
- d) pengirimin siswa pada vestifal-vestifal,
- e) penugasan siswa untuk tampil pada acara-acara keagamaan

Pada jenis gabungan lisan dan Peragaan direncanakan bentuk kegiatan Daarul Arqam bagi para guru dan karyawan, khitanan masal, dan pengobatan gratis bagi masyarakat.

2. Pelaksanaan Kegiatan Hubungan Masyarakat

Dari keseluruhan rencana kegiatan dalam pengembangan hubungan masyarakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagaimana terpaparkan dalam bagian di atas, telah dilaksanakan kegiatan dalam jenis dan bentuk kegiatan berikut:

a. Jenis dan Bentuk Kegiatan

1) Jenis kegiatan

Kegiatan dalam pengembangan hubungan masyarakat di

madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang yang telah berhasil dilaksanakan tersebut adalah: a. lisan, b. Tulisan, c. peragaan, dan d. perpaduan Lisan dan peragaan.

2) Bentuk kegiatan

Berbagai bentuk kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan dalam pengembangan hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang adalah sebagai berikut:

a) Jenis Lisan

Dalam jenis ini dilaksanakan 4 bentuk kegiatan yakni: pengajian rutin Wali Siswa, pengajian Halal bi halal, dialog dengan Wali Siswa jelang ujian Akhi, dialog lisan Wali Siswa dengan Kepala Madrasah atau yang mewakili bagi Wali siswa bermasalah atau berprestasi. (Interview, 7 Mei 2009)

b) Jenis Tulisan

Jenis tulisan ini dilaksanakan dalam 6 maca bentuk kegiatan, yakni: Pembuatan brosur, pembuatan buletin madrasah, kalender madrasah, surat informasi perkembangan siswa, baik perkembangan positif seperti prestasi maupun negatif seperti pelanggaran siswa, surat-surat tentang informasi kegiatan sekolah kepada orang tua/wali siswa, surat-surat undangan terbuka bagi masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan madrasah. (Interviuew, 7 Mei 2009)

c) Jenis Peragaan

Dalam jenis ini dilaksanakan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan kegiatan dalam bentuk pengiriman siswa sebagai khatib di beberapa masjid, penugasan siswa untuk menjadi muadzin, kunjungan madrasah di rumah-rumah wali siswa, kunjungan madrasah di rumah keluarga guru dan karyawan madrasah

d) Jenis Lisan dan Peragaan

Dalam jenis gabungan antara lisan dan peragaan dilaksanakan kegiatan penyembelihan hewan qurban

b. Penanggung Jawab Kegiatan

Seluruh kegiatan HUMAS madrasah secara umum dilaksanakan dibawah tanggung jawab Kepala Madrasah. Akan tetapi dalam teknis pelaksanaannya ada pada Kepala Urusan hubungan masyarakat madrasah yang dibantu para guru madrasah. Secara lebih teknis operasional, setiap kegiatan dilaksanakan oleh panitia yang dibentuk dan bekerja berdasarkan Surat Tugas Kepala Madrasah. Dan karena banyak kegiatan bidang hubungan masyarakat di madrasah ini bersentuhan langsung dengan bidang lainnya, maka beberapa kegiatan dilaksanakan bersama oleh beberapa bidang.

c. Waktu pelaksanaan

Secara umum kegiatan bidang hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dilaksanakan sesuai dengan yang telah dijadwalkan oleh Kepala

Urusan hubungan masyarakat. Dari berbagai kegiatan itu ada yang bersifat tahunan, Semesteran, dan juga insidental.

3. Evaluasi Proses dan Hasil Pengembangan Hubungan Masyarakat

Evaluasi pelaksanaan kegiatan bidang hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang baik teknik, periode, dan pemanfaatan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Teknik Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan bidang hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dilaksanakan pada dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Pada aspek proses pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk dapat mengetahui kinerja masing-masing bagian dalam kepanitiaan pelaksanaan kegiatan. Sedangkan evaluasi hasil dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

b. Periode Evaluasi

Evaluasi proses kegiatan dilaksanakan ditengah dan diakhir pelaksanaan setiap kegiatan, sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan pada saat kegiatan sudah selesai dilaksanakan. sedangkan evaluasi kegiatan-kegiatan secara keseluruhan dilaksanakan pada Rapat Kerja Madrasah memasuki tahun pelajaran.

c. Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan bidang hubungan masyarakat di

Madrasah Aliyah Muhammadiyah I ini selain digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan adalah untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki Madrasah, menentukan titik awal kegiatan berikutnya, juga bahan bagi Kepala Madrasah untuk memotivasi para guru dan karyawan dalam upaya perbaikan masa mendatang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan dengan kesimpulan berikut:

1. Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang telah memiliki rencana kegiatan di bidang Hubungan Masyarakat yang dihasilkan melalui Rapat Kerja Madrasah bersama-sama dengan dan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah menjelang tahun ajaran baru tahun pelajaran 2008-2009. Adapun komponen pokok yang tertuang di dalam rencana adalah tujuan, jenis dan bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, penanggungjawab kegiatan, pelaksana kegiatan, evaluasi, dan anggaran biaya kegiatan.
2. Seluruh kegiatan dalam bidang hubungan masyarakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dilaksanakan dibawah tanggungjawab Kepala Madrasah yang didelegasikan kepada Kepala Urusan Hubungan Masyarakat. Dan dari keseluruhan rencana kegiatan telah dilaksanakan kecuali pengobatan gratis dan khitanan masal. Adapun jenis dan bentuk

kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

- a. dalam jenis lisan telah dilaksanakan kegiatan dalam bentuk Pengajian rutin Wali Siswa, Pengajian Halal bi halal, Dialog dengan Wali Siswa jelang ujian Akhir, Dialog lisan Wali Siswa dengan Kepala Madrasah atau yang mewakili bagi Wali siswa bermasalah atau berprestasi.
 - b. Dalam jenis tulisan telah dilaksanakan kegiatan dalam bentuk Pembuatan brosur, Pembuatan buletin madrasah, Kalender madrasah, Surat informasi perkembangan siswa, baik perkembangan positif seperti prestasi maupun negatif seperti pelanggaran siswa., Surat-surat tentang informasi kegiatan sekolah kepada orang tua/wali siswa., Surat-surat undangan terbuka bagi masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan madrasah.
 - c. Dalam jenis peragaan telah dilaksanakan kegiatan dalam bentuk Pengiriman siswa sebagai khatib di beberapa masjid yang ditunjuk oleh pihak madrasah., Penugasan siswa untuk menjadi muadzin, Kunjungan madrasah di rumah-rumah wali siswa, Kunjungan madrasah di rumah keluarga guru dan karyawan madrasah.
 - d. Dalam jenis lisan dan peragaan telah dilaksanakan kegiatan dalam bentuk penyembelihan hewan qurban.
3. Evaluasi hasil pengembangan hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dilaksanakan pada dua aspek yaitu

aspek proses dan aspek hasil dan dilaksanakan ditengah dan diakhir pelaksanaan setiap kegiatan untuk evaluasi proses, dan pada saat kegiatan sudah selesai dilaksanakan untuk evaluasi hasil. Pada aspek proses pelaksanaan evaluasi dilaksanakan untuk dapat mengetahui bagian-bagian yang tidak terlaksanakan dengan baik dan mengantisipasi secara dini kemungkinan danya hambatan pada pelaksanaan kegiatan yang masih akan berlangsung. Sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan oleh sejawat melalui forum koordinasi dan lebih bersifat menggali informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, Nanang, 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husnan, Suad, 1989. *Manajemen; Pokok-pokok Pengertian dan Soal Jawab*, Yogyakarta: BPFE.
- Indrafachrudi, Soekarto, 1983. *Hubungan Sekolah dengan Keluarga dengan Masyarakat*, Malang: USARASTA.
- M.B., Miles dan Haberman, A.M., 1984. *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hill, California: Sage Publication.
- Muhadjir, Nung, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. V, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa. E., 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Cet. Ke-II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. Ke-V, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim, 1993. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. Ke-VI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapari, Ahmad dan Supriono s., 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Surabaya. SIC.
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- S. Nasution, 1988, *Metodologi Penelitian Naturalistik- Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Strauss, Anselm dan Corbin, 1990. *Basics of Qualitatif Research – Grounded Theory, Prosedures and Techniques*. London: Sage Publication.
- Sukmadinata, Nana Syauidih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya,
- Syamsuddin AR dan Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tillar, H.A.R, 2000, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Rineka Cipta